

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: MODUL AJAR SIKLUS I

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Herlina More
Satuan Pendidikan	SMA NEGERI 1 Maumere
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas/Fase	SMA / XI / F
Bab/Topik Spesifik	Bab 5 – Ajaran Sosial Gereja
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (2 JP @35 menit)

B. Identifikasi Murid (Pengetahuan Awal, Minat, Kebutuhan Belajar)

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik mengetahui sekilas tentang ASG dari ensiklik seperti Rerum Novarum, tetapi belum memahami prinsip dasar (martabat manusia, solidaritas, dll.) dan aplikasinya pada isu aktual seperti kemiskinan atau lingkungan.
Minat	Peserta didik, sebagai remaja yang mulai tertarik pada isu keadilan sosial, kemiskinan dan lingkungan di Indonesia, mengharapkan iman Katolik menjadi panduan aksi nyata.

Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mampu menunjukkan relevansi iman dalam kehidupan publik dan sosial. Diperlukan pendekatan yang bermakna dengan mengangkat studi kasus aktual (misalnya, isu lingkungan dari <i>Laudato Si'</i> , persaudaraan dari <i>Fratelli Tutti</i>), menggembirakan melalui debat atau simulasi, dan berkesadaran melalui refleksi tentang tanggung jawab sosial mereka sebagai orang beriman. Perlu praktik langsung proyek yang berhubungan dengan ASG dengan masalah lokal, kolaborasi, refleksi iman, dan output konkret seperti, poster atau video kampanye.
--------------------------	---

C. Materi Pelajaran

Ajaran Sosial Gereja (ASG):

Poin-poin utama materi pada bab ini adalah:

- 1) Pengertian dan sejarah singkat ASG (dimulai dari Ensiklik *Rerum Novarum*).
- 2) Prinsip-prinsip dasar ASG: martabat pribadi manusia, kesejahteraan umum, solidaritas, dan subsidiaritas.
- 3) Relevansi ASG dalam menanggapi isu-isu modern (kemiskinan, ketidakadilan, lingkungan hidup).
- 4) Aplikasi ASG melalui proyek: identifikasi masalah lokal, analisis, dan rancang solusi berbasis iman.

D. Dimensi Profil Lulusan

Modul ajar ini dirancang untuk mengembangkan dimensi profil lulusan melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan dan Keterkaitannya dengan Pembelajaran
---------	---

Kewargaan	Merancang proyek sosial untuk meningkatkan keadilan masyarakat lokal sebagai sebagai warga Gereja.
Penalaran Kritis	Menganalisis masalah-masalah sosial (kemiskinan, ketidakadilan, kerusakan lingkungan) dengan menggunakan prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja dan menawarkan solusi yang berdasar.
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Memahami bahwa keterlibatan dalam urusan duniawi adalah wujud iman yang nyata dan panggilan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah masyarakat.
Kolaborasi	Bekerja sama tim dalam proyek dari ideasi hingga presentasi sebagai orang muda Katolik.
Komunikasi	Mempresentasikan proyek tentang isu-isu sosial secara terstruktur dan persuasif, baik dalam diskusi maupun presentasi.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP) Fase F	Peserta didik mampu memahami... ajaran sosial Gereja; ...menganalisis isu sosial; merancang aksi nyata untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat.
Lintas Disiplin Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan (HAM, demokrasi), Ekonomi (keadilan sosial, kemiskinan), Sosiologi (solidaritas), Lingkungan (Laudato Si), Sejarah (Revolusi Industri sebagai latar belakang ASG).
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan prinsip ASG dan sejarahnya. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi isu sosial lokal. 3. Peserta didik mampu merancang proyek aksi sosial berbasis ASG. 4. Peserta didik mampu merefleksikan proyek sebagai

	wujud iman.
Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning)	Model Pembelajaran: Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>), Studi Kasus. Prinsip: Bermakna (menggunakan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik), Berkesadaran (merefleksikan tanggung jawab sosial sebagai panggilan iman), Menggembirakan (melalui poster atau video). Metode: kelompok proyek, riset daring, wawancara komunitas, dan presentasi.
Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang kondusif untuk diskusi dan debat. Pemanfaatan sumber-sumber belajar dari media massa dan kunjungan lapangan singkat (isu kemiskinan)
Pemanfaatan Digital	Mengakses ensiklik-ensiklik sosial Gereja secara daring (<i>Rerum Novarum, Laudato Si', Fratelli Tutti</i> , dll.). Mencari berita atau video dokumenter tentang isu-isu keadilan sosial dan HAM di Indonesia.

PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Pertemuan 1 (2 JP): Ajaran Sosial Gereja (ASG)

1. Kegiatan Awal (5 menit):

Doa pembuka. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menampilkan berita tentang masalah sosial yang aktual di Indonesia (misalnya, kemiskinan, upah buruh, penggusuran). Pertanyaan pemantik: "Sebagai orang beriman, apa sikap yang seharusnya kita terhadap masalah tersebut?" (**Prinsip Bermakna:** Memulai dengan masalah konkret).

2. Kegiatan Inti (60 menit):

1. **Sejarah ASG:** Guru menjelaskan secara singkat latar belakang lahirnya ASG, yaitu Ensiklik *Rerum Novarum* sebagai tanggapan Gereja terhadap Revolusi Industri. Lalu meminta siswa mendalami prinsip dasar ASG

(Martabat Manusia, Kesejahteraan Umum, Solidaritas, Subsidiaritas) dari buku ajar atau sumber lain. Guru menjelaskan tentang ensiklik mulai dari ensiklik Rerum Novarum hingga Fratelli Tutti. Peserta didik kemudian diminta untuk memilih salah satu permasalahan sosial kemudian kaitan dengan salah satu ensiklik, kemudian didiskusikan dalam kelompok.

2. Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek:

- 1) Mengidentifikasi masalah: mengidentifikasi salah satu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- 2) Merancang proyek: membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok masing-masing yang kelompok terdiri atas 6-7 orang. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengerjakan proyek. Guru membagi lembar kerja peserta didik agar mereka menulis alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pengerjaan proyek. Setelah berdiskusi, mereka kemudian memilih proyek apa yang akan mereka kerjakan sesuai kesepakatan dalam kelompok. Kemudian membagi tugas anggota kelompok masing-masing.

3. Kegiatan Penutup (5 menit):

Guru dan peserta didik menyepakati kelanjutan kegiatan pada pertemuan berikutnya serta mengingatkan untuk menyiapkan alat dan bahan. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pertemuan 2 (2 JP): Lanjutan Pengerjaan Proyek

1. Kegiatan Awal (5 menit):

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama dan pengecekan kehadiran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan Kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (60 menit):

Lanjutan tahapan proyek:

- 1) Menyusun jadwal: guru menetapkan batas waktu pengumpulan tugas agar pekerjaan berjalan efektif. Setiap kelompok diharapkan mampu

mengelola waktu dengan baik.

- 2) Memonitor peserta didik: peserta didik bekerja dalam kelompok sesuai proyek yang dipilih (poster atau video). Guru memfasilitasi dengan memantau, membimbing dan mengamati keaktifan dan keterlibatan mereka selama pengerjaan proyek.
- 3) Menguji hasil: memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberi tanggapan.
- 4) Mengevaluasi hasil: setiap kelompok melakukan refleksi melalui pertanyaan, masukan dan saran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

3. Kegiatan Penutup (20 menit):

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik yang telah dipresentasikan. Kemudian membuat kesimpulan materi yang sudah diajarkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sudah dijelaskan. Lalu menutup dengan doa Bersama.

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik (Awal Bab):

- 1) **Teknik:** Kuis singkat tentang pengetahuan ASG.
- 2) **Instrumen:** Peserta didik diminta membuat peta konsep sederhana tentang kata "ASG".

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran):

- 1) **Teknik:** Rubrik observasi kolaborasi dan draft proyek (keaktifan, aplikasi prinsip ASG).
- 2) **Instrumen:** Lembar observasi keaktifan dalam kelompok; Penilaian kualitas argumen dalam mempresentasikan proyek.

3. Asesmen Sumatif (Akhir Bab):

- 1) **Teknik:** Presentasi Proyek+laporan tertulis (analisis isu+solusi ASG).
- 2) **Instrumen:** Peserta didik diberi sebuah klipring berita tentang masalah sosial/HAM. Tugas: "Analisislah kasus dalam berita tersebut

menggunakan minimal dua prinsip Ajaran Sosial Gereja dan jelaskan apa yang seharusnya menjadi sikap dan tindakan Gereja (termasuk Anda sebagai anggotanya)!".

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. **Pengayaan:** Peserta didik yang cepat memahami ditugaskan untuk membandingkan Deklarasi Universal HAM PBB; rancang proyek lanjutan untuk komunitas sekolah.
2. **Remedial:** Guru memberikan lembar kerja terstruktur yang berisi kasus-kasus sederhana dan meminta peserta didik untuk menjodohkan kasus tersebut dengan prinsip ASG atau diskusi individu.

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Analisis Kasus Tertulis (Sumatif)

Kriteria	Mulai Berkembang (1)	Sedang Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Identifikasi Masalah	Belum mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar masalah dalam kasus yang diberikan.	Mampu mengidentifikasi masalah utama, namun belum sampai pada akar masalahnya.	Mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar masalahnya dengan jelas.	Mampu mengidentifikasi masalah utama, akar masalah, serta pihak-pihak yang terlibat secara komprehensif

Aplikasi Konsep ASG	Belum mampu menerapkan konsep ASG dalam analisis.	Mampu menyebutkan konsep ASG yang relevan, namun belum mampu menggunakannya untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan minimal dua prinsip ASG secara tepat untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan prinsip-prinsip ASG secara mendalam dan kritis untuk menganalisis berbagai dimensi kasus.
Perumusan Sikap/Tindakan	Solusi yang ditawarkan tidak relevan atau tidak berdasarkan ajaran Gereja.	Solusi yang ditawarkan relevan, namun masih bersifat umum dan klise.	Mampu merumuskan sikap dan tindakan yang konkret dan jelas berdasarkan perspektif iman Katolik.	Mampu merumuskan sikap dan tindakan yang konkret, kreatif, dan relevan dengan perannya sebagai orang muda Katolik.

LAMPIRAN

1. Glosarium

- 1) **Ajaran Sosial Gereja (ASG):** Kumpulan ajaran Gereja Katolik yang berkaitan dengan martabat manusia dan kesejahteraan umum dalam kehidupan bermasyarakat.

- 2) **Ensiklik:** Surat edaran dari Paus kepada seluruh umat Katolik di dunia yang berisi ajaran mengenai iman dan moral.
- 3) **Martabat Manusia:** Keluhuran pribadi manusia sebagai citra Allah, yang menjadi dasar bagi semua hak asasi.
- 4) **Solidaritas:** Rasa satu nasib dan kebersamaan dengan sesama, terutama yang menderita, yang mendorong untuk bertindak menolong.
- 5) **Subsidiaritas:** Prinsip bahwa masalah sosial seharusnya ditangani pada tingkatan yang paling bawah (individu, keluarga, komunitas lokal) yang mampu menanganinya, dan tingkatan yang lebih tinggi (negara) hanya membantu jika diperlukan.

2. Bahan Bacaan Rinci

1) Bahan Bacaan Pendidik:

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. (Bab 5).
2. Dokumen Konsili Vatikan II: *Gaudium et Spes*.
3. Ringkasan Ensiklik-Ensiklik Sosial Gereja (terutama *Rerum Novarum*, *Pacem in Terris*, *Laudato Si'*, *Fratelli Tutti*).
4. Kompendium Ajaran Sosial Gereja.

2) Bahan Bacaan Peserta Didik/Orang Tua:

- 1) Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. (Bab 5).
- 2) Kitab Suci: Kejadian 1:26-27; Yohanes 8:1-11; Lukas 10:25-37.
- 3) Artikel berita dari media massa terpercaya tentang isu-isu sosial, keadilan, dan HAM di Indonesia.

REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Pertanyaan Reflektif untuk Peserta Didik:

1. Isu sosial apa di sekitar saya (sekolah, masyarakat) yang paling membuat saya prihatin setelah pembelajaran ini?

2. Bagaimana ASG mengubah sikap saya terhadap kemiskinan dan ketidakadilan?
3. Apakah saya sudah menghargai martabat dan hak setiap teman saya di sekolah, tanpa memandang perbedaan?
4. Apakah pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan peserta didik?

Pertanyaan Reflektif untuk Pendidik:

1. Apakah saya berhasil membuat peserta didik melihat bahwa iman memiliki dimensi sosial yang kuat dan tidak hanya bersifat pribadi?
2. Metode mana (kampanye, poster atau video) yang paling efektif untuk meningkatkan penalaran kritis peserta didik terhadap isu-isu sosial?
3. Bagaimana saya bisa menciptakan "ruang aman" di kelas agar peserta didik berani menyuarakan keprihatinan mereka tentang isu-isu sensitif seperti kemiskinan dan keadilan?
4. Apakah saya telah menjadi teladan bagi peserta didik sebagai pribadi yang peduli dan terlibat dalam isu-isu sosial?

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Maumere, 24 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran**

**Johanes Jonas Teta, S. Pd
NIP.1871022619980110001**

**Herlina More
NIP. -**

LAMPIRAN II: MODUL AJAR SIKLUS II
MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Penyusun	Herlina More
Satuan Pendidikan	SMA NEGERI 1 Maumere
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas/Fase	SMA / XI / F
Bab/Topik Spesifik	Bab 5 – Hak Asasi Manusia dalam Terang Injil dan Ajaran Gereja
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (2 JP @35 menit)

2. Identifikasi Murid (Pengetahuan Awal, Minat, Kebutuhan Belajar)

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik memiliki pandangan umum bahwa Gereja dan Dunia adalah dua ranah yang terpisah. Hak Asasi Manusia mungkin pernah didengar tetapi pemahamannya masih dangkal.
Minat	Peserta didik, sebagai remaja yang mulai tertarik pada isu Hak Asasi Manusia. Mereka ingin tahu bagaimana iman Katolik memberikan panduan dalam menyikapi masalah-masalah konkret di dunia.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mampu menunjukkan relevansi iman dalam kehidupan publik dan

	sosial. Diperlukan pendekatan yang bermakna dengan mengangkat studi kasus aktual (misalnya, isu lingkungan dari <i>Laudato Si'</i>, persaudaraan dari <i>Fratelli Tutti</i>), menggembirakan melalui diskusi dalam kelompok, dan berkesadaran melalui refleksi tentang tanggung jawab sosial mereka sebagai orang beriman. Perlu praktik langsung proyek yang berhubungan dengan ASG dengan masalah lokal, kolaborasi, refleksi iman, dan output konkret seperti, poster atau video kampanye.
--	---

3. Materi Pelajaran

Poin-poin utama materi pada bab ini adalah:

1. Ajaran Sosial Gereja (ASG):

- 1) Dasar HAM: manusia diciptakan sebagai citra Allah.
- 2) Sikap Yesus yang membela kaum lemah dan tertindas.
- 3) Peran Gereja dalam memperjuangkan dan membela HAM.

4. Dimensi Profil Lulusan

Modul ajar ini dirancang untuk mengembangkan dimensi profil lulusan melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan dan Keterkaitannya dengan Pembelajaran
Kewargaan	Merancang proyek sosial untuk meningkatkan keadilan masyarakat lokal sebagai sebagai warga Gereja.
Penalaran Kritis	Menganalisis masalah-masalah sosial (kemiskinan, ketidakadilan, kerusakan lingkungan) dengan menggunakan prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja dan menawarkan solusi yang berdasar.
Keimanan dan	Memahami bahwa keterlibatan dalam urusan duniawi

Ketakwaan kepada Tuhan YME	adalah wujud iman yang nyata dan panggilan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah masyarakat.
Kolaborasi	Bekerja sama tim dalam proyek dari ideasi hingga presentasi sebagai orang muda Katolik.
Komunikasi	Mempresentasikan proyek tentang isu-isu sosial secara terstruktur dan persuasif, baik dalam diskusi maupun presentasi.

5. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP) Fase F	Peserta didik mampu memahami... ajaran sosial Gereja; ...menganalisis isu sosial; merancang aksi nyata untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat.
Lintas Disiplin Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan (HAM, demokrasi), Ekonomi (keadilan sosial, kemiskinan), Sosiologi (solidaritas), Lingkungan (Laudato Si), Sejarah (Revolusi Industri sebagai latar belakang ASG).
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta Didik mampu memahami HAM dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja dan dapat mewujudkannya dalam hidup sehari-hari di tengah masyarakat. 2. Peserta didik mampu menganalisis sebuah masalah sosial menggunakan prinsip HAM dari perspektif iman Katolik. 3. Peserta didik mampu merumuskan sikap dan Tindakan konkret sebagai wujud kepedulian terhadap keadilan dan HAM di lingkungannya.

Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning)	Model Pembelajaran: Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>), Studi Kasus. Prinsip: Bermakna (menggunakan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik), Berkesadaran (merefleksikan tanggung jawab sosial sebagai panggilan iman), Menggembirakan (melalui poster atau video). Metode: kelompok proyek, riset daring, wawancara komunitas, dan presentasi. Ruang kelas yang kondusif untuk diskusi dan debat. Pemanfaatan sumber-sumber belajar dari media massa dan kunjungan lapangan singkat (isu kemiskinan)
Pemanfaatan Digital	Mencari berita atau video dokumenter tentang isu-isu keadilan sosial dan HAM di Indonesia.

PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Pertemuan 1 (2 JP): HAM dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Salam pembuka, doa bersama (dipimpin salah satu peserta didik), dan presensi. Guru menyampaikan judul materi ("HAM dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja"), tujuan pembelajaran, dan apersepsi berupa tayangan berita tentang perdagangan manusia dan kekerasan seksual.

Guru menjelaskan langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

2. Kegiatan Inti (60 menit):

- 1) **Penjelasan tentang HAM:** Guru memberikan pengantar singkat tentang HAM dan meminta peserta didik menyebutkan hak-hak yang mereka ketahui. Guru menampilkan gambar pelanggaran HAM (kekerasan seksual, pembunuhan) dan mengajukan pertanyaan tentang pengertian HAM. Guru menegaskan konsep HAM dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Injil Yohanes 8:1-11 bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah,

sehingga memiliki martabat yang sama dan wajib saling menghargai.

2) Langkah-langkah pembelajaran berbasis Proyek:

1. Mengidentifikasi Masalah: Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Bagaimana nilai-nilai HAM dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja diwujudkan untuk menanggapi pelanggaran HAM di sekitar kita?" Setiap kelompok mengidentifikasi satu kasus pelanggaran HAM dan menuliskannya dalam LKPD.
2. Merancang Proyek: Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok (6–7 orang). Setiap kelompok merancang proyek (poster, video, atau karya lain yang kontekstual) dan mengisi LKPD yang memuat tema, tujuan, alat/bahan, langkah pengerjaan, solusi, dan refleksi.
3. Menyusun Jadwal: Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal pengerjaan proyek agar setiap kelompok dapat menyelesaikan dan mempresentasikan tugasnya dengan baik.

3. Kegiatan Penutup (5 menit):

Guru mengapresiasi partisipasi peserta didik dan menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan pengerjaan dan presentasi proyek

Pertemuan 2 (2 JP): Presentasi dan evaluasi Proyek

1. Kegiatan Awal (5 menit):

Salam pembuka, doa bersama, dan presensi. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan singkat tentang materi pertemuan sebelumnya. Peserta didik diminta mempersiapkan alat, bahan, dan hasil proyek kelompok.

2. Kegiatan Inti (60 menit):

Peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing:

- 1) Memonitoring: Guru berkeliling memantau kesiapan proyek, menanyakan kendala, dan mencatat keterlibatan setiap anggota kelompok sebagai bahan penilaian proses.
- 2) Menguji Hasil: Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya

secara bergilir. Kelompok lain diberi kesempatan bertanya atau menanggapi. Guru berperan sebagai fasilitator jalannya diskusi.

- 3) **Mengevaluasi Hasil:** Setiap kelompok merefleksikan proses pengerjaan proyek, pengalaman, tantangan, dan kesulitan yang dihadapi. Guru memberikan apresiasi atas kreativitas dan kerja sama setiap kelompok.

3. Kegiatan Penutup (5 menit):

Guru memberikan penguatan tentang korelasi hasil proyek dengan materi HAM dalam perspektif iman Katolik. Guru menyampaikan poin-poin utama pembelajaran. Apresiasi kepada seluruh kelompok dan doa penutup bersama.

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik (Awal Bab):

- 1) **Teknik:** Kuis singkat tentang pengetahuan HAM.
- 2) **Instrumen:** Peserta didik diminta membuat peta konsep sederhana tentang kata "HAM".

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran):

- 1) **Teknik:** Rubrik observasi kolaborasi dan draft proyek (keaktifan, aplikasi prinsip ham).
- 2) **Instrumen:** Lembar observasi keaktifan dalam kelompok; Penilaian kualitas argumen dalam mempresentasikan proyek.

3. Asesmen Sumatif (Akhir Bab):

- 1) **Teknik:** Presentasi Proyek+laporan tertulis (analisis isu+solusi HAM).
- 2) **Instrumen:** Peserta didik diberi sebuah kliping berita tentang masalah sosial/HAM. Tugas: "Analisislah kasus dalam berita tersebut menggunakan minimal dua prinsip Ajaran Sosial Gereja dan jelaskan apa yang seharusnya menjadi sikap dan tindakan Gereja (termasuk Anda sebagai anggotanya)!"

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. **Pengayaan:** Peserta didik yang cepat memahami ditugaskan untuk membandingkan Deklarasi Universal HAM PBB; rancang proyek lanjutan untuk komunitas sekolah.
2. **Remedial:** Guru memberikan lembar kerja terstruktur yang berisi kasus-kasus sederhana dan meminta peserta didik untuk menjodohkan kasus tersebut dengan prinsip HAM atau diskusi individu.

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Analisis Kasus Tertulis (Sumatif)

Kriteria	Mulai Berkembang (1)	Sedang Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Identifikasi Masalah	Belum mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar masalah dalam kasus yang diberikan.	Mampu mengidentifikasi masalah utama, namun belum sampai pada akar masalahnya.	Mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar masalahnya dengan jelas.	Mampu mengidentifikasi masalah utama, akar masalah, serta pihak-pihak yang terlibat secara komprehensif.
Aplikasi Konsep ASG	Belum mampu menerapkan konsep HAM dalam analisis.	Mampu menyebutkan konsep HAM yang relevan, namun belum mampu menggunakannya untuk	Mampu menggunakan minimal dua prinsip HAM secara tepat untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan prinsip-prinsip HAM secara mendalam dan kritis untuk menganalisis berbagai

		menganalisis kasus.		dimensi kasus.
Perumusan Sikap/Tindakan	Solusi yang ditawarkan tidak relevan atau tidak berdasarkan Kitab Suci dan ajaran Gereja.	Solusi yang ditawarkan relevan, namun masih bersifat umum dan klise.	Mampu merumuskan sikap dan tindakan yang konkret dan jelas berdasarkan perspektif iman Katolik.	Mampu merumuskan sikap dan tindakan yang konkret, kreatif, dan relevan dengan perannya sebagai orang muda Katolik.

LAMPIRAN

1. Glosarium

- 1) **HAM:** Hak-hak dasar yang oleh dimiliki adalah hak hidup, hak atas keyakinan keagamaan, hak atas harta milik, hak politik, hak atas perlindungan hukum, hak atas pekerjaan, hak atas tempat tinggal, hak atas pendidikan, dan sebagainya.
- 2) **Martabat Manusia:** Keluhuran pribadi manusia sebagai citra Allah, yang menjadi dasar bagi semua hak asasi.
- 3) **Solidaritas:** Rasa satu nasib dan kebersamaan dengan sesama, terutama yang menderita, yang mendorong untuk bertindak menolong.
- 4) **Subsidiaritas:** Prinsip bahwa masalah sosial seharusnya ditangani pada tingkatan yang paling bawah (individu, keluarga, komunitas lokal) yang mampu menanganinya, dan tingkatan yang lebih tinggi (negara) hanya membantu jika diperlukan.

2. Bahan Bacaan Rinci

1) Bahan Bacaan Pendidik:

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. (Bab 5).
2. Dokumen Konsili Vatikan II: *Gaudium et Spes*.
3. Ringkasan Ensiklik-Ensiklik Sosial Gereja (terutama *Rerum Novarum*, *Pacem in Terris*, *Laudato Si'*, *Fratelli Tutti*).
4. Kompendium Ajaran Sosial Gereja.

2) Bahan Bacaan Peserta Didik/Orang Tua:

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. (Bab 5).
2. Kitab Suci: Kejadian 1:26-27; Yohanes 8:1-11; Lukas 10:25-37.
3. Artikel berita dari media massa terpercaya tentang isu-isu sosial, keadilan, dan HAM di Indonesia.

REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Pertanyaan Reflektif untuk Peserta Didik:

1. Pelanggaran HAM apa yang paling menyentuh hati saya setelah pembelajaran ini?
2. Bagaimana pemahaman anda tentang manusia sebagai Citra Allah mengubah cara anda memperlakukan orang lain?
3. Apakah saya sudah menghargai martabat setiap teman tanpa memandang perbedaan?
4. Tindakan nyata apa yang ingin anda lakukan untuk membela hak-hak sesama di sekitar anda?

Pertanyaan Reflektif untuk Pendidik:

1. Apakah peserta didik memahami bahwa membela HAM adalah bagian dari panggilan iman?
2. Apakah apersepsi berupa gambar dan berita pelanggaran HAM efektif membangkitkan empati peserta didik?

3. Apakah model PBJL memberi ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menganalisis kasus HAM secara kritis.
4. Apakah saya sudah menjadi teladan dalam menghargai martabat setiap peserta didik selama pembelajaran?

Mengetahui,

Maumere, 24 Juli 2025

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Johanes Jonas Teta, S. Pd

Herlina More

NIP.1871022619980110001

NIP. -

LAMPIRAN III SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MAUMERE
Jalan Mawar No. 1 Telp. (0382) 21174, Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/SMAN1/ 629 /IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JOHANES JONAS TETA, S.Pd
NIP : 19710226 199801 1 001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Maumere

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Herlina More
No. Induk Mahasiswa / NIM : 220120
Tempat, tanggal lahir : Kobaleba, 15 Juni 2003
Status : Mahasiswi
Universitas : IFTK Ledalero
Prodi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan terhitung dari tanggal 2 Februari s.d 16 Maret 2026, dengan judul penelitian "**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas XI I pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAN 1 Maumere**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk urusan seperlunya.

Maumere, 21 April 2026
Kepala SMA Negeri 1 Maumere


JOHANES JONAS TETA, S.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19710226 199801 1 001

LAMPIRAN IV DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS XI I
TAHUN PELAJARAN 2025/2026
KELAS: XI I
MAPEL: PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

No.	Nama	9/2/26	23/2/26	2/3/26	9/3/26
1.	Agnes Melania Pagan	.	.	.	.
2.	Agusto Reynaldo Gogu	.	.	.	.
3.	Alfrianto Moat Oma	.	.	.	.
4.	Aloysius Sarabiti Keraf	.	.	.	.
5.	Amelia Mariany Raga	.	.	.	.
6.	Antonio Frenslly Salo	.	.	.	.
7.	Brigitta Celina Evangelista M4	.	.	.	.
8.	Caecilia Pretty Shyntia	.	.	.	.
9.	Cesilia Natsyai Nelsanti Da Costa	.	.	.	.
10.	Chiara Alfridtri Da Delang	.	.	.	.
11.	Clarita Salfiani Atut	.	.	.	.
12.	Elisabeth Stenia Bruno	.	.	.	.
13.	Emanuel Stevandre Aldjimz S.D. Lopez	.	.	.	.
14.	Fransiskus Yuvanalis Yosefus	.	.	.	.
15.	Galatia Maria Nanty	.	.	.	.
16.	Gerulfus R. Atut	.	.	.	.
17.	Ivanavalerie Irenia Thura Regi	.	.	.	.
18.	Krispius Kristoper Key	.	.	.	.
19.	Kristiani Ayu Scolastika	.	.	.	.
20.	Magdalena Olivia Sallyanti	.	.	.	.
21.	Marcellos Maranatha K. Kopong Beda	.	.	.	.
22.	Maria Angelina	.	.	.	.
23.	Maria Tiara Yulvenita	.	.	.	.

24.	Pedro Gonsales	.	.	.	.
25.	Petronero Christian Moa	.	.	.	.
26.	Redemtus Klaris Pijer	.	.	.	.
27.	Roberto Kowi Luckyano	.	.	.	.
28.	Saverius Arianto	.	.	.	.
29.	Stevanus Kewinsius Mbete	.	.	.	.
30.	Theresia Mariana Salvita	.	.	.	.
31.	Wihelmini Keyla	.	.	.	.
32.	Yohanes Mario Deong	.	.	.	.
33.	Yohanes Nong Dio	.	.	.	.
34.	Yohanes Timotius Nong Dava	.	.	.	.

LAMPIRAN V TRANSKRIP VERBATIM

Nama Narasumber : Amelia Mariany Raga
Kelas : XI I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Topik : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

No.	Pertanyaan (Pewawancara)	Narasumber
1. TAHAPAN PROYEK		
1.	Bagaimana kamu memahami proyek yang diberikan?	Saya biasanya baca dulu tugasnya, terus diskusi sama teman-teman supaya sama-sama paham apa yang harus dikerjakan.
2.	Apakah ada jadwal pengerjaan proyek yang dibuat bersama dalam kelompok?	Iya, kami buat jadwal biar kerjaannya lebih teratur dan tidak mepet di akhir.
3.	Bagaimana cara membuat jadwal agar dapat dilaksanakan dengan baik?	Kami bagi waktu sesuai kemampuan masing-masing, terus sepakat supaya semua bisa ikut jalankan dengan baik.
4.	Bagaimana cara kamu bersama-sama dalam kelompok menyelesaikan kendala?	Kalau ada masalah, kami biasanya diskusi bareng cari solusi, atau saling bantu kalau ada yang kesulitan.
2. PARTISIPASI		
1.	Seberapa jauh partisipasi kamu dalam proyek ini?	Saya cukup aktif, ikut diskusi dan bantu kerjakan tugas yang jadi bagian saya.

2.	Bagaimana pendapat kamu tentang pembagian tugas dalam kelompok?	Menurut saya penting, biar kerjaan tidak numpuk di satu orang dan semua punya tanggung jawab.
3.	Apakah semua anggota terlibat secara aktif?	Sebagian besar iya, tapi kadang ada juga yang kurang aktif.
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat bekerja sama dalam tim?	Kadang ada beda pendapat, tapi biasanya bisa diselesaikan dengan baik.
5.	Menurut kamu apakah proyek ini membantu kamu lebih berani menyampaikan ide?	Iya, karena sering diskusi jadi lebih berani ngomong dan kasih pendapat.
3. EVALUASI		
1.	Setelah menyelesaikan proyek, hal apa yang paling penting yang kamu pelajari?	Saya jadi belajar kerja sama, tanggung jawab, dan mengatur waktu.
2.	Bagaimana perasaan kamu setelah berhasil menyelesaikan proyek?	Senang dan lega, apalagi karena bisa selesai bareng teman-teman.
3.	Apa saran untuk guru agar pembelajaran berbasis proyek lebih menarik?	Mungkin bisa kasih contoh yang lebih jelas dan waktu yang cukup supaya tidak terburu-buru.
4.	Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran ini?	Menurut saya bagus, karena bikin kita lebih aktif dan bisa kerja sama dengan teman.

LAMPIRAN VI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

No. _____

Date: _____

☐	Nama Kelompok : Theresia Mariana Salvita
☐	- Magdalena Olivia Senganti
☐	- Amelia Mariani Paga
☐	- Yohanes Mong Divo
☐	- Fransiskus Yofanalis Yosefus
☐	
☐	
☐	
☐	* Judul Proyek : Poster Edukasi : 1.) Sekolah Bebas Sampah Plastik
☐	2.) Hak atar hidup di Era Digital
☐	
☐	* Tujuan : - Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik
☐	- Menempatkan ajaran luhur Si' dalam kehidupan sehari-hari
☐	- Memahami ajaran Yesus tentang hak atar hidup
☐	- Mengedukasi siswa agar bijak dalam penggunaan media digital
☐	
☐	* Alat dan Bahan : 1.) Kertas karton / kertas gambar
☐	2.) Spidol, Pensil warna, atau cat
☐	3.) Penggaris dan Pensil
☐	4.) HP / Laptop (jika desain digital seperti gambar)
☐	5.) Gambar pendukung atau stiker
☐	
☐	* Langkah-langkah : ➔ Menentukan dua tema Poster :
☐	1.) Sekolah Bebas Sampah Plastik
☐	2.) Hak atar hidup di Era Digital
☐	- Mengumpulkan informasi dari naskah video dan ajaran Yesus
☐	- Membuat konsep atau rancangan isi Poster.

EQSS

- Menuliskan Poin-poin Penting Secara Singkat dan Jelas.
- Mendesain poster dengan gambar dan warna yang menarik
- Menyelesaikan dan menampilkan poster
- Mempresentasikan hasil poster di depan kelas.

* Solusi : - mengajak siswa mengurangi penggunaan plastik
- membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- menghargai orang lain di media sosial
- menyebarkan pesan positif melalui poster
- meningkatkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan dan menghargai hidup adalah tanggung jawab bersama.

* Refleksi :

Melalui Pembuatan Poster ini, kami berharap bahwa menjaga lingkungan dan menghargai sesama dapat dilakukan melalui hal sederhana. Kami juga berharap menyampaikan pesan secara kreatif, menarik dan bermakna sama dalam kelompok.

Poster yg kami buat adalah sarana untuk mengajak orang lain hidup lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama, sesuai game yang

LAMPIRAN VII HASIL KERJA PESERTA DIDIK



PENANGGULANGAN ABRASI PANTAI

ABRASI PANTAI

Abrasi pantai adalah proses pengikisan daratan pesisir oleh gelombang arus dari pasang surut air laut yang merusak, sering disebut erosi pantai. Penyebab utamanya meliputi faktor alami (badai) dan manusia (kerusakan mangrove, penambangan pasir). Dampaknya mencakup hilangnya lahan, kerusakan infrastruktur, dan relokasi permukiman.



RESIKO ABRASI PANTAI

Abrasi pantai adalah pengikisan daratan pesisir oleh gelombang dan arus laut, yang berisiko menyebabkan hilangnya lahan, kerusakan infrastruktur, dan terganggunya ekosistem. Dampak utamanya meliputi penyusutan garis pantai, kerusakan mangrove, penurunan kualitas air, serta ancaman serius terhadap ekonomi dan permukiman warga pesisir.

KASUS ABRASI PANTAI

Abrasi pantai merupakan tantangan utama di Indonesia, mengikis ratusan kilometer garis pantai dan mengancam ekosistem serta permukiman. Penyebab utamanya meliputi gelombang pasang, kerusakan permukiman air laut, dan kerusakan mangrove. Terutama di Pantai Selatan Jawa, Sumatra, dan Sulawesi. Mitigasi mencakup penanaman mangrove dan pemecah ombak.

PECAHKAN MASALAH

Pemecahan masalah abrasi pantai paling efektif melibatkan pendekatan kombinasi, yaitu penanaman hutan bakau (mangrove) sebagai pelindung alami, pelestarian terumbu karang, dan pembangunan struktur fisik seperti pemecah gelombang (breakwater), groin, atau oeroddo. Larangan membuang pasir pantai juga krusial untuk mencegah percepatan pengikisan.

SOLUSI ABRASI PANTAI

1. Penanaman Mangrove/Bakau: Bakau mangrove yang kokoh dan rapat berfungsi sebagai benteng alami untuk menahan gelombang dan menahan tanah. Agar tidak terganggu krusial.
2. Pemertanian Terumbu Karang: Terumbu karang yang sehat bertindak sebagai pemecah gelombang alami di lepas pantai, mengurangi kekuatan ombak sebelum mencapai bibir pantai.
3. Pemertanian Dune: Pasir: Melestarikan gundukan pasir pantai (dunes) alami yang berfungsi sebagai penghalang daratan.



STOP BULLYING!

HENTIKAN KEKERASAN & PERUNDUNGAN!

**JANGAN
MENGHINA!**

**JANGAN
MEMBULLY!**

**JANGAN KITA
DIAM SAJA!**

**SEMUA
BERHAK
UNTUK
DIPERLAKUKAN
DENGAN BAIK!**

- **STOP KEKERASAN**
- **STOP INTIMIDASI**
- **STOP CYBERBULLYING**
- **STOP PERUNDUNGAN!**

CONTOH PELANGGARAN HAM TERHADAP HAK BERPENDAPAT (DI SEKOLAH) ❌

1. SISWA TIDAK DIPERBOLEHKAN BERBICARA SAAT DISKUSI

Padahal ingin menyampaikan pendapat, tapi guru/teman tidak memberi kesempatan.



2. PENDAPAT SISWA DIEJEK ATAU DITERTAWAKAN

Teman-teman menertawakan pendapat sehingga siswa takut berbicara.



3. GURU HANYA MENERIMA SATU PENDAPAT SAJA

Pendapat lain dianggap salah tanpa diberi kesempatan menjelaskan.



4. SISWA DIHUKUM KARENA MENYAMPAIKAN PENDAPAT

Misalnya, siswa dimarahi karena mengkritik aturan sekolah.



5. TIDAK DIBERI KESEMPATAN IKUT MUSYAWARAH

Siswa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, seperti pemilihan ketua kelas.



KESIMPULAN:

HAK UNTUK BERPENDAPAT ADALAH BAGIAN DARI HAM, JADI SETIAP ORANG HARUS DIBERI KESEMPATAN BERBICARA DAN DIHARGAI PENDAPATNYA TANPA TAKUT DIHINA ATAU DIHUKUM.

LAMPIRAN VIII DOKUMENTASI



